**ANALISIS DAYA LAYAN DAN PROYEKSI KEBUTUHAN FASILITAS SEKOLAH DASAR DI KECAMATAN COLOMADU TAHUN 2030****Shidiq Suko Raharjo<sup>1</sup>, Rahma Hayati<sup>1</sup>**

Jurusan Geografi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

**Info Artikel***Sejarah Artikel:*

Diterima Januari 2021  
Disetujui Maret 2021  
Dipublikasikan April 2021

*Keywords:*

*Adequacy Level, Service Ability, High School Facilities.*

**Abstrak**

Kecamatan Colomadu memiliki perkembangan wilayah relatif pesat sehingga jumlah penduduk selalu meningkat setiap tahun yang berpengaruh terhadap permintaan kebutuhan fasilitas pendidikan di tingkat Sekolah Dasar. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui daya layan fasilitas Sekolah Dasar serta mengetahui proyeksi kebutuhan fasilitas Sekolah Dasar dimasa mendatang supaya dapat menjadi pertimbangan dalam perencanaan pemenuhan pelayanan fasilitas Sekolah Dasar. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian yaitu analisis deskriptif kuantitatif dan analisis sistem informasi geografi. Hasil penelitian daya layan fasilitas Sekolah Dasar di Kecamatan Colomadu belum efektif dengan 8 desa yang belum bisa memenuhi pelayanan secara baik, selain itu terdapat 3 desa memiliki daya layan efektif Desa Ngasem, Bolon, dan Malangjiwan. Sedangkan proyeksi kebutuhan dimasa mendatang pada tahun 2030 terdapat 3 desa yang tidak memerlukan penambahan fasilitas yaitu Desa Ngasem, Malangjiwan dan Gajahan. Analisis Daya layan berdasarkan jangkauan (range) di Kecamatan Colomadu terdapat 2 desa yang tidak bisa menjangkau keseluruhan wilayahnya dengan baik yaitu Desa Klodran dan Baturan. Faktor yang paling mempengaruhi daya layan dan kebutuhan fasilitas Sekolah Dasar yaitu jumlah penduduk dan ketersediaan Sekolah Dasar. Dimana semakin banyak jumlah penduduk maka jumlah kebutuhan fasilitas Sekolah Dasar semakin meningkat.

**Abstract**

*Colomadu District has a relatively rapid regional development so that the population always increases every year which affects the demand for educational facilities at the elementary school level. The purpose of this study is to determine the serviceability of elementary school facilities and to know the projected needs of elementary school facilities in the future so that it can be considered in planning the fulfillment of elementary school facility services. Data analysis techniques used in this research are quantitative descriptive analysis and geographic information system analysis. The results of the research on the serviceability of elementary school facilities in Colomadu District have not been effective with 8 villages that have not been able to fulfill the service well, besides that there are 3 villages that have effective serviceability in Ngasem, Bolon, and Malangjiwan Villages. While the projected future needs in 2030 there are 3 villages that do not require additional facilities, namely Ngasem, Malangjiwan and Gajahan villages. Analysis of serviceability based on range in Colomadu District there are 2 villages that cannot reach the entire area well, namely Klodran and Baturan Villages. The factors that most influence the serviceability and the need for elementary school facilities are the population and the availability of elementary schools. Where the more the population, the number of needs for elementary school facilities is increasing*

© 2022 Universitas Negeri Semarang

✉ Alamat korespondensi:

Gedung C1 Lantai 1 FIS Unnes  
Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang, 50229  
E-mail: [geografiunnes@gmail.com](mailto:geografiunnes@gmail.com)

ISSN 2252-6285

## PENDAHULUAN

Kecamatan Colomadu merupakan satu wilayah yang ditetapkan sebagai kawasan strategis menurut Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Karanganyar. Menurut Undang Undang Republik Indonesia Nomor 26 tahun 2007 tentang Penataan Ruang, kawasan strategis merupakan kawasan yang di dalamnya berlangsung kegiatan yang mempunyai pengaruh besar terhadap tata ruang di wilayah sekitarnya, kegiatan lain di bidang yang sejenis dan kegiatan di bidang lainnya serta peningkatan kesejahteraan masyarakat.

Sangat Strategisnya lokasi Kecamatan Colomadu yang berbatasan dengan Kota Surakarta menimbulkan perkembangan wilayah tumbuh secara pesat. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik, jumlah penduduk Pada tahun 1995 sejumlah 44.444 jiwa penduduk sedangkan pada tahun 2020 jumlah penduduk meningkat menjadi 75.313. Dari perbandingan selama kurun waktu 25 tahun pertambahan penduduk di Kecamatan Colomadu mengalami peningkatan 69% yang menandakan pertumbuhan wilayah terjadi sangat pesat yang dibuktikan adanya perubahan penggunaan lahan dari tahun 2009-2019 dimana perubahan lahan didominasi dengan penggunaan lahan persawahan menjadi permukiman sebanyak 184,25 Ha (Adinata:2020).

Semakin meningkatnya jumlah permukiman dan jumlah penduduk maka kebutuhan dasar masyarakat akan semakin meningkat, salah satunya yaitu fasilitas Sekolah Dasar yang menjadi awal mula pendidikan formal. Semakin baiknya pelayanan fasilitas Sekolah Dasar maka sumber daya manusia yang terbentuk akan semakin unggul.

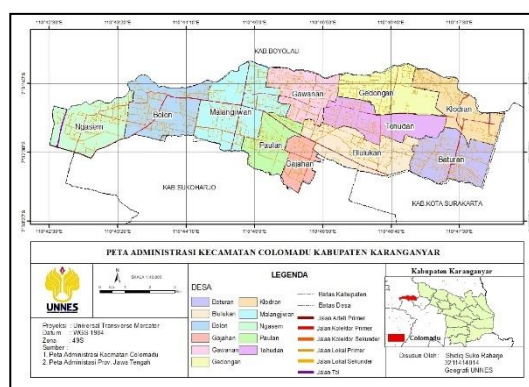
Dalam membentuk sumber daya manusia yang unggul maka perlu diadakan perencanaan supaya pelayanan fasilitas Sekolah Dasar dapat berjalan dengan baik sehingga tujuan pendidikan bisa tercapai dengan baik mencerdaskan kehidupan bangsa sesuai dengan Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab II pasal 3.

Berdasarkan penjelasan di atas, peneliti bermaksud mengetahui daya layan fasilitas

Sekolah Dasar serta proyeksi kebutuhan fasilitas Sekolah Dasar pada tahun 2030 sebagai evaluasi dan saran dalam perencanaan dimasa yang akan datang khususnya di tahun 2030 sehingga fasilitas Sekolah Dasar dapat melayani kebutuhan dasar masyarakat di bidang pendidikan secara baik.

## METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif deskriptif dan analisis menggunakan sistem informasi geografis. Lokasi penelitian dilakukan di Kecamatan Colomadu, Kabupaten Karanganyar dengan Populasi seluruh satuan pendidikan Sekolah Dasar baik negeri dan swasta. Pengambilan data menggunakan sampling jenuh yaitu seluruh anggota populasi .



Gambar 1. Peta Administrasi Kec. Colomadu

Alat yang digunakan pada penelitian ini adalah laptop dengan menggunakan aplikasi Arc GIS 10.7, yang digunakan untuk mengolah dan menampilkan data yang didapat menjadi sebuah peta serta menggunakan aplikasi GPS Avenza dalam mengkoleksi data lokasi fasilitas Sekolah Dasar di Kecamatan Colomadu.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan metode dokumentasi dan observasi. Metode observasi ditujukan untuk memperoleh data pendukung dalam mencapai tujuan penelitian berupa lokasi fasilitas Sekolah Dasar di Kecamatan Colomadu. Metode dokumentasi digunakan untuk memperoleh data sekunder seperti, jumlah penduduk, penggunaan lahan berdasarkan citra

satelit, peta polar uang RTRW Kabupaten Karanganyar serta jumlah fasilitas Sekolah Dasar.

Analisis data yang digunakan untuk mengetahui daya layan dan proyeksi kebutuhan fasilitas Sekolah Dasar di kecamatan Colomadu tahun 2030 menggunakan analisis sebagai berikut

#### Analisis Daya Layan

Analisis ini digunakan untuk membandingkan ketersediaan fasilitas pendidikan perdesa di Kecamatan Colomadu akan dievaluasi dengan variabel pembanding berupa jumlah penduduk. Rumus kebutuhan fasilitas umum

$$\text{Kebutuhan fasilitas} = \frac{\text{Jumlah penduduk per kecamatan/desa}}{\text{Jumlah penduduk pendukung}}$$

#### Daya layan

$$= \frac{\text{Ketersediaan fasilitas Sekolah Dasar}}{\text{Kebutuhan fasilitas Sekolah Dasar}}$$

Berdasarkan perhitungan daya layan dapat diklasifikasikan menjadi dua yaitu : (1) Efektif apabila daya layan > 1 dan (2) Tidak Efektif ababila daya layan < 1.

#### Analisis Buffer

Buffer merupakan bentuk lain dari teknik analisis yang mengidentifikasi hubungan antara suatu titik dengan area di sekitarnya atau disebut sebagai Proximity Analysis (analisis faktor kedekatan). Proximity Analysis merupakan proses analisa yang biasa digunakan dalam penentuan site / lahan untuk keperluan strategi (Aqli, 2010).

Analisis Buffer digunakan untuk menjelaskan tentang daya layan keterjangkauan dari setiap Sekolah Dasar yang ada di Kecamatan Colomadu. Berdasarkan Standar Nasional Indonesia 13-1733-2004 tentang Tata Cara Perencanaan Lingkungan Permukiman di Perkotaan, menunjukkan jangkauan pelayanan fasilitas Sekolah Dasar memiliki radius jangkauan sejauh 1.000m.

#### Analisis Proyeksi kebutuhan fasilitas Sekolah Dasar

Analisis proyeksi kebutuhan fasilitas pelayanan yaitu penghitungan kebutuhan fasilitas pelayanan dimasa mendatang dengan memperhatikan jumlah penduduk pada tahun ke-n, proyeksi penduduk dengan metode pertumbuhan geometri serta ambang batas fasilitas.

Berikut formula proyeksi kebutuhan fasilitas :

$$Di-t(n) = JPt(n) / Thi$$

Dimana,

$$JPt(n) = Po (1+r)t / Thi$$

#### Keterangan

Di-t(n) = Demand atau kebutuhan fasilitas i pada tahun ke-n (proyeksi)

JPt(n) = Jumlah Penduduk hasil proyeksi pada tahun ke-n

Po(1+r)t= Proyeksi penduduk dengan metode pertumbuhan geometri

Thi = Threshold atau ambang batas fasilitas i

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### 1. Analisis Daya Layan Fasilitas Sekolah Dasar Kecamatan Colomadu

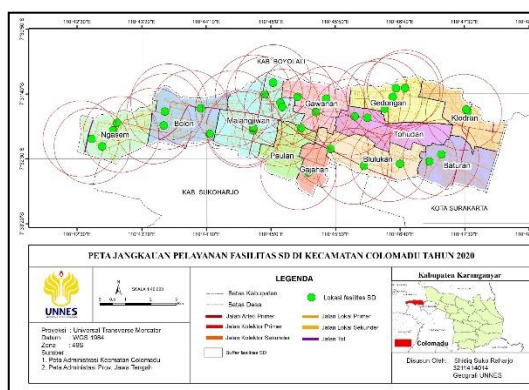
#### a. Tingkat Ketersediaan Fasilitas Sekolah Dasar di Kecamatan Colomadu

No	Jumlah Penduduk	Fasilitas SD		Jumlah ketersediaan SD	Ketersediaan SD (%)
		Negeri	Swasta		
1	Ngasem	2	2	4	12,5
2	Bolon	3	1	4	12,5
3	Malangjiwan	5	1	6	18,75
4	Paulan	1	0	1	3,125
5	Gajahan	1	0	1	3,125
6	Blulukan	2	1	3	9,375
7	Gawanan	2	1	3	9,375
8	Gedongan	2	2	4	12,5
9	Tohudan	2	0	2	6,25
10	Baturan	1	1	2	6,25
11	Klodran	2	0	2	6,25
	Colomadu	23	9	32	100

Sumber : Analisis

Berdasarkan tabel diatas, semua desa yang ada di Kecamatan Colomadu memiliki fasilitas pelayanan sekolah dasar. Ketersediaan Sekolah Dasar tertinggi berada di Desa Malangjiwan dengan 6 fasilitas Sekolah Dasar, sedangkan ketersediaan fasilitas terendah berada di Desa Paulan dan Desa Gajahan.

b. Jangkauan Fasilitas Sekolah Dasar di Kecamatan Colomadu



Gambar 2. Peta Jangkauan Fasilitas Sekolah Dasar di Kecamatan Colomadu tahun 2020

Berdasarkan pada gambar diatas, jangkauan dari fasilitas pelayanan Sekolah Dasar yang ada di Kecamatan Colomadu hampir menjangkau seluruh wilayahnya kecuali di sisi timur dari 2 desa yaitu Desa Baturan dan Desa Klodran.

c. Kebutuhan Fasilitas Sekolah Dasar di Kecamatan Colomadu.

Berdasarkan perhitungan yang telah dilakukan dengan standar penduduk pendukung 2000 maka kebutuhan fasilitas Sekolah Dasar di kecamatan Colomadu setiap desa seperti pada tabel berikut.

No	Desa/ Kelurahan	Jumlah Penduduk	Penduduk Pendukung	Kebutuhan Fasilitas
1	Ngasem	5967	2000	3
2	Bolon	7692	2000	4
3	Malangjiwan	11252	2000	6
4	Paulan	3726	2000	2
5	Gajahan	2203	2000	1
6	Blulukan	6347	2000	3
7	Gawanan	7117	2000	4
8	Gedongan	10005	2000	5
9	Tohudan	6337	2000	3
10	Baturan	8546	2000	4
11	Klodran	6141	2000	3
Jumlah		75313	2000	38

Sumber : Analisis

d. Daya Layan dan Efektifitas Pelayanan Sekolah Dasar di Kecamatan Colomadu tahun2020

No	Desa/ Kelurahan	Jumlah Penduduk	Fasilitas SD	Kebutuhan Fasilitas SD	Daya Layan
1	Ngasem	5967	4	3	1,342
2	Bolon	7692	4	4	1,04
3	Malangjiwan	11252	6	6	1,066
4	Paulan	3726	1	2	0,537
5	Gajahan	2203	1	1	0,907
6	Blulukan	6347	3	3	0,945
7	Gawanan	7117	3	4	0,843
8	Gedongan	10005	4	5	0,799
9	Tohudan	6337	2	3	0,631
10	Baturan	8546	2	4	0,468
11	Klodran	6141	2	3	0,651
Jumlah		75313	32	38	0,849

Berdasarkan perhitungan yang disajikan dalam tabel diatas, daya layan Kecamatan Colomadus memiliki angka <1 yang dikategorikan tidak efektif.

Untuk daya layan berdasarkan desa, terdapat 3 desa yang dikategorikan pelayanannya efektif yaitu di Desa Ngasem, Desa Bolon dan Desa Malangjiwan. Sedangkan 8 desa yang lain pelayanannya tidak efektif.

2. Proyeksi Kebutuhan Fasilitas Sekolah Dasar di Kec. Colomadu Tahun 2030

a. Pertumbuhan dan Proyeksi Penduduk

Perhitungan pertumbuhan dan proyeksi penduduk di Kecamatan Colomadu dihitung menggunakan metode geometrik dimana tahun dasar perhitungan dari tahun 2010 sampai 2020. Hasil perhitungan yang telah dilakukan disajikan dalam tabel berikut

No	Desa/Kelurahan	Jumlah Penduduk 2010	Jumlah Penduduk 2020	Laju Pertumbuhan (%)
1	Ngasem	4530	5957	2,77600
2	Bolon	6440	7692	1,79200
3	Malangjiwan	10795	11252	0,41500
4	Paulan	2722	3726	3,18949
5	Gajahan	1921	2203	1,37000
6	Blulukan	5277	6347	1,86339
7	Gawanan	5106	7117	3,37645
8	Gedongan	6441	10005	4,96367
9	Tohudan	4713	6337	3,00508
10	Baturan	9031	8546	-0,55048
11	Klodran	4867	6141	2,35234
Jumlah		61843	75313	1,99008

Sumber : Analisis

Kecamatan Colomadu dalam 10 tahun terakhir terjadi pertumbuhan penduduk sebesar 1,99% dengan selisih pertambahan penduduk

sebesar 13.470 jiwa penduduk. Banyaknya pertambahan penduduk tersebut bisa berdampak pada pelayanan fasilitas Sekolah Dasar dimasa yang akan datang. Dalam perencanaan dimasa mendatang maka perlu dilakukan perhitungan proyeksi penduduk supaya dalam perencanaan bisa berjalan dengan baik. Berikut hasil perhitungan proyeksi penduduk di tahun 2030.

No	Desa/Kelurahan	Jumlah Penduduk 2020	Laju Pertumbuhan	Proyeksi Penduduk 2030
1	Ngasem	5957	0,02776	7833
2	Bolon	7692	0,01792	9187
3	Malangjiwan	11252	0,00415	11728
4	Paulan	3726	0,03189	5100
5	Gajahan	2203	0,01370	2524
6	Blulukan	6347	0,01863	7633
7	Gawanan	7117	0,03376	9920
8	Gedongan	10005	0,04964	16241
9	Tohudan	6337	0,03005	8521
10	Baturan	8546	-0,00550	8087
11	Klodran	6141	0,02352	7748
Jumlah		75313	0,01990	94522

Sumber : Analisis

Berdasarkan tabel diatas, proyeksi penduduk pada tahun 2030 sejumlah 94522 jiwa. Jumlah pertambahan penduduk selama 10 tahun kedepan diperkirakan mencapai 19.209 jiwa penduduk. Jumlah penduduk terbanyak berada di Desa Gedongan 16.241 jiwa penduduk, sedangkan untuk desa dengan penduduk paling sedikit berada di Desa Gajahan 2524 jiwa penduduk.

a. Proyeksi Kebutuhan Fasilitas Sekolah Dasar Kecamatan Colomadu Tahun 2030.

Proyeksi Kebutuhan Fasilitas Sekolah Dasar dihitung berdasarkan proyeksi jumlah penduduk tahun 2030 dan ketersediaan fasilitas Sekolah Dasar pada tahun 2020. Berikut hasil penelitian yang telah dirangkum dalam tabel berikut

No	Desa	Proyeksi Penduduk 2030	Ketersediaan Fasilitas SD	Kebutuhan Fasilitas SD
1	Ngasem	7833	4	4
2	Bolon	9187	4	5
3	Malangjiwan	11728	6	6
4	Paulan	5100	1	3
5	Gajahan	2524	1	1
6	Blulukan	7633	3	4
7	Gawanan	9920	3	5
8	Gedongan	16241	4	8
9	Tohudan	8521	2	4
10	Baturan	8087	2	4
11	Klodran	7748	2	4
Jumlah		94522	32	47

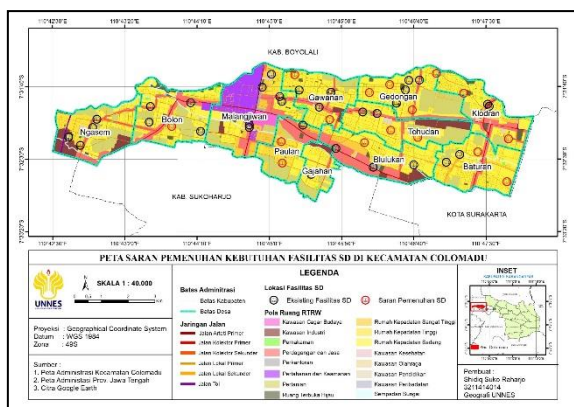
Sumber: Analisis

Berdasarkan tabel diatas, kebutuhan fasilitas Sekolah Dasar pada tahun 2030 diperkirakan mencapai 47 unit, apabila dibandingkan dengan ketersediaan saat ini terdapat selisih kekurangan 15 fasilitas Sekolah Dasar ditahun 2030. Oleh sebab itu, diperlukan perencanaan pemenuhan kebutuhan fasilitas dimasa yang akan datang.

### 3. Analisis Pemenuhan Kebutuhan Fasilitas Sekolah Dasar di Kecamatan Colomadu Tahun 2030

Dalam pemenuhan kebutuhan fasilitas Sekolah Dasar di Kecamatan Colomadu pada tahun 2030 diperlukan perencanaan sedini mungkin supaya pelayanan dimasa yang akan datang dapat terlaksana dengan baik sehingga dapat mewujudkan tujuan mencerdaskan kehidupan bangsa sesuai dengan Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003. Dalam pemenuhan Kebutuhan Fasilitas Sekolah Dasar di Kecamatan Colomadu pada tahun 2030 berlandaskan pada SNI 03-1733-2004 dan Peraturan Menteri No. 26 tahun 2007. Penentuan titik lokasi pemenuhan fasilitas Sekolah Dasar berdasarkan pada peta penggunaan lahan dan peta pola ruang RTRW Kabupaten Karanganyar. Berikut hasil saran pemenuhan kebutuhan fasilitas Sekolah Dasar di Kecamatan Colomadu.





Gambar 3. Peta Saran pemenuhan Fasilitas Sekolah Dasar Kecamatan Colomadu Tahun 2030

Berdasarkan gambar 3, penempatan saran pemenuhan lokasi fasilitas Sekolah Dasar dilakukan melalui analisis per desa dimana penambahan titik berdasarkan standar yang ada serta mengacu pada peraturan Kawasan peruntukan pada RTRW Kabupaten Karanganyar. Jumlah pemenuhan didasarkan pada selisih proyeksi kebutuhan ditahun 2030 dengan ketersediaan fasilitas saat ini. Penambahan saran titik lokasi pemenuhan fasilitas SD tertinggi berada di Desa Gedongan yang memerlukan 4 titik lokasi baru supaya pelayanan dapat mencukupi kebutuhan masyarakat. Sedangkan desa yang tidak memerlukan penambahan fasilitas baru yaitu Desa Ngasem, Malangjiwan dan Gajahan.

## KESIMPULAN

1. Daya layan fasilitas Sekolah Dasar secara umum atau ditingkat Kecamatan Colomadu dikatakan tidak efektif dengan angka daya layan 0,849. Supaya daya layan di Kecamatan Colomadu bisa efektif maka perlu adanya penambahan fasilitas minimal sejumlah 6 Sekolah Dasar sehingga angka daya layan menunjukkan 1 yang bisa dikategorikan efektif.
2. Daya layan failitas Sekolah Dasar ditingkat desa terdapat 3 daerah yang dikategorikan efektif yaitu di Desa Ngasem, Desa Bolon, dan Desa malangjiwan. Sedangkan untuk daya layan tidak efektif terdapat di 8 desa yaitu Desa Gawanen, Desa Paulan, Desa gajahan, Desa

Gedongan, Desa Blulukan, Desa Tohudan, Desa Baturan Dan Desa Klodran.

3. Daya layan berdasarkan jangkauan pelayanan fasilitas Sekolah Dasar di Kecamatan Colomadu hampir memenuhi seluruh wilayah di Kecamatan Colomadu kecuali disisi bagian timur terdapat 2 desa yang tidak terjangkau secara keseluruhan yaitu Desa Klodran dan Desa Baturan.

4. Proyeksi kebutuhan fasilitas Sekolah Dasar di Kecamatan Colomadu Tahun 2030 menunjukkan perlu adanya banyak penambahan fasilitas Sekolah Dasar sebanyak 15. Perlunya penambahan tersebut didasarkan pada pertumbuhan penduduk di Kecamatan Colomadu yang terjadi sangat pesat, sehingga dimasa mendatang Kecamatan Colomadu memerlukan penambahan fasilitas pelayanan Sekolah Dasar cukup banyak supaya pelayanan dapat berjalan dengan baik.

5. Pemenuhan Fasilitas Sekolah Dasar di Kecamatan Colomadu apabila melalui jarak jangkauan fsilitas Sekolah Dasar maka memerlukan peningkatan kualitas dengan penambahan jumlah ruang kelas Sekolah Dasar dan perlu adanya penambahan fasilitas Sekolah Dasar di sisi timur Desa Klodran dan Desa Baturan supaya semua wilayah di Kecamatan colomadu dapat terjangkau.

6. Pemenuhan fasilitas Sekolah Dasar di Kecamatan Colomadu apabila didasarkan perdesa dan jumlah penduduk, maka memerlukan penambahan fasilitas Sekolah Dasar 15 unit seperti di gambar 4.7 yang didasarkan pada standar yang sudah ada dalam SNI 03-1733-2004.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adinata, Ilham. 2020. *Analisis Perubahan Penggunaan Lahan Di Kecamatan Colomadu Kabupaten Karanganyar Tahun 2009 dan 2019. Skripsi*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Aditaranggana, Muhammad Ryan. 2021. *Tingkat Kecukupan dan Daya Layan Fasilitas SLTA di Kabupaten Temanggung*. Skripsi. Semarang : Universitas Negeri Semarang

- Bintarto, R. 1987. *Metode Analisa Geografi*. Jakarta: LP3ES
- BPS. 2021. *Kecamatan Colomadu Dalam Angka 2021*. Karanganyar: Badan Pusat Statistik Kabupaten Karanganyar.
- Mantra, Ida Bagoes. 2000. *Demografi Umum*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Masyitoh, Siti. 2014. Analisis Spasial Sekolah Menengah Pertama di kabupaten Brebes Bagian Tengah. *Jurnal Geo Image*. Vol 1 (1): 1-8
- Miarsih, M. 2009. *Kajian Penentuan Lokasi Gedung SD-SMP Satu Atap di Kabupaten Demak*. Skripsi. Semarang: Pascasarjana Universitas Diponegoro
- Muta'ali, Lutfi. 2015. *Teknik Analisis Regional*. Yogyakarta: Badan Penerbit Fakultas Geografi UGM
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2007*
- Setyowati, Dewi Liesnoor, dkk. 2017. *Panduan Penulisan Skripsi*. Semarang: Fakultas Ilmu Sosial UNNES
- Setyorini, B. 2012. *Analisis Kepadatan Penduduk dan Proyeksi Kebutuhan Permukiman Kecamatan Depok Sleman Tahun 2010-2015*. Skripsi. Surakarta: UMS
- SNI 03-1733-2004 Tentang Tata Cara Perencanaan Lingkungan Perumahan Di Perkotaan*
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Cetakan ke 8. Bandung: Alfabeta
- Tarigan, Robinson. 2005. *Perencanaan Pembangunan Pembangunan Wilayah Edisi Revisi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Tika, Moh. Pabundu. 2014. *Metode Penelitian Geografi*. Yogyakarta: Bumi Aksara
- Umam, Rahma. 2012. Pola Distribusi Spasial dan Daya Layan Perbankan di Kabupaten Kudus. *Jurnal Geo Image*. Vol 10(1):51-56.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 2009 tentang Pelayanan Publik*. 2011. Jakarta: Diperbanyak oleh Sinar Grafika.
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 26 Tahun 2007 Tentang Penataan Ruang*
- Yunus, Hadi Sabari. 2010. *Metodologi Penelitian Wilayah Kontemporer*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Zainudin, M. 2015. Daya Jangkauan Siswa ke SMP Negeri 1 Padangan Kabupaten Bojonegoro Provinsi Jawa Timur. *Jurnal Geografi dan Pengajaran*. Vol 13(2):1